

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional menempatkan manusia sebagai titik sentral sehingga mempunyai ciri-ciri dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Pembangunan mengandung makna yang luas sebagai suatu proses multidimensi yang mencakup perubahan-perubahan penting dalam struktur sosial, sikap-sikap masyarakat dan lembaga-lembaga nasional maupun lokal dan juga akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengurangan kesenjangan, dan pemberantasan kemiskinan (Todaro, 2000).

Ketika krisis ekonomi menerpa dunia otomatis memperburuk kondisi ekonomi di Indonesia. Kondisi krisis terjadi periode tahun 1997 hingga 1998, hanya sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang mampu tetap berdiri kokoh. Fenomena ini menjelaskan bahwa UMKM merupakan usaha yang produktif untuk dikembangkan bagi mendukung perkembangan ekonomi secara makro dan mikro di Indonesia dan mempengaruhi sektor-sektor yang lain bisa berkembang. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasannya, oleh sebab itu wirausaha merupakan potensi pembangunan baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri (Artini, N. R, 2019).

Dunia bisnis semakin lama semakin berkembang dan semakin banyak pesaing yang tidak dapat dihindari. Adanya persaingan membuat perusahaan dihadapkan pada berbagai peluang dan ancaman baik dari dalam negeri atau luar negeri. Pesaing dalam bisnis membuat pengusaha dituntut untuk dapat mengerti dan memahami apa yang terjadi di pasar dan mengetahui apa yang sekarang ini dibutuhkan oleh konsumen. Pengusaha juga perlu mengetahui sehingga dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain. Adanya tekanan bisnis dari pesaing yang kuat, secara tidak langsung mempengaruhi kinerja pemasaran yang dialami oleh Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) saat ini merupakan segmen terbesar bagi pelaku ekonomi nasional. Industri kecil sangat berperan penting sebagai alat bantu masyarakat sebagai salah satu solusi untuk tetap bertahan menghadapi krisis ekonomi. Pelaku UMKM dapat membantu pemerintah untuk mengurangi jumlah pengangguran. Sehingga di Indonesia usaha kecil sering dikaitkan dengan upaya pemerintah dalam mengurangi pengangguran, memerangi kemiskinan, dan pemerataan pendapatan. Banyak produk yang dihasilkan UMKM saat ini dapat bersaing di pasar domestik hingga dapat menembus dan bersaing di pasar

internasional (Paryanti, A. B. dkk, 2021).

Data Badan Pusat Statistik memperlihatkan, pasca krisis ekonomi tahun 1997-1998 jumlah UMK tidak berkurang, justru meningkat terus, bahkan mampu menyerap 85 juta tenaga kerja sampai tahun 2012. Pada tahun itu jumlah pengusaha di Indonesia sebanyak 56.539.560 unit. Dari jumlah tersebut, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMK) sebanyak 56.534.592 atau 99.99%. sisanya, sekitar 0.01% atau 4.968 unit adalah usaha besar.

Permasalahan yang sering muncul dalam UMK biasanya berkaitan dengan keterbatasan modal. Kendala modal dapat menghambat tumbuh dan berkembangnya usaha dalam mencapai suatu keberhasilan. Dalam menjalankan suatu usaha diperlukan kecukupan dana agar usaha berjalan dengan lancar dan dapat berkembang.

Modal adalah faktor yang mempunyai peran sangat penting dalam proses produksi, karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan perusahaan yang baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada, tanpa modal yang cukup akan sangat berpengaruh terhadap kelancaran usaha sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh.

Pengertian modal menurut PSAK No. 21 modal atau ekuitas adalah bagian hak milik dalam perusahaan yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada, dan dengan demikian tidak merupakan ukuran nilai jual perusahaan tersebut. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa modal adalah bagian atau hak milik yang dimiliki oleh pengusaha, yang digunakan untuk biaya operasi pada saat bisnis tersebut dijalankan.

Menurut Sundari (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tahap awal memulai bisnis adalah lokasi usaha karena mempengaruhi optimalisasi perolehan pendapatan. Selain itu kualitas barang yang baik dengan harga yang relatif murah, melakukan distribusi, promosi dan upaya yang dapat meningkatkan penerimaan pendapatan.

Usaha Mikro mempunyai peran yang sangat strategis dalam pengembangan ekonomi nasional. Berdasarkan hal tersebut, Usaha Mikro di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam. Pengembangan ekonomi nasional, karena itu UMK menjadi tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja.

Menurut Ardiana, dkk (2010) menyebutkan pengembangan wirausaha baru terkait dalam upaya menumbuhkan lingkungan usaha yang kondusif, menumbuhkan kemauan masyarakat berwirausaha, meningkatkan kemampuan masyarakat dalam berwirausaha.

Menurut (Asmie, 2008), faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang harus diperhatikan supaya pendapatan pedagang stabil dan kesejahteraannya meningkat sehingga

kegiatan jual-beli tetap berjalan lancar, jumlah pedagang yang ada akan tetap bertahan dan semakin bertambah. Dalam memulai sebuah usaha berdagang, salah satu hal paling penting yang dibutuhkan adalah modal. Modal merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan usaha, termasuk berdagang.

Faktor lain yang penting dalam menjalani usaha adalah lama usaha. Lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya (Asmie, 2008), Setelah usaha dimulai, yang diperlukan suatu usaha agar dapat berjalan lancar dan berkembang adalah pengelolaan yang baik. Salah satu faktor penting dalam mengelola suatu usaha adalah menentukan jam kerja.

Maka dari sebab latar belakang masalah, maka pentingnya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh keberadaan kompleks pondok pesantren tersebut terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di desa sananrejo kecamatan turen kabupaten malang sehingga judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Modal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Di Sekitar Pondok Pesantren Biharu Bahri’asali Fadlaailir Rahmah Di Desa Sananrejo Kecamatan Turen Kabupaten Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka ada beberapa rumusan masalah yang akan diteliti:

1. apakah Modal Berpengaruh terhadap pendapatan UMK di Distrik Heram Kota Jayapura.
2. apakah Jam Kerja Berpengaruh terhadap pendapatan UMK di Distrik Heram Kota Jayapura
3. apakah Lama Usaha Berpengaruh terhadap pendapatan UMK di Distrik Heram Kota Jayapura

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap pendapatan Usaha Mikro
- b. Untuk mengetahui pengaruh jam kerja terhadap pendapatan Usaha Mikro
- c. Untuk mengetahui pengaruh lama usaha terhadap pendapatan Usaha Mikro
- d. Untuk mengetahui adanya pengaruh modal, jam kerja dan lama usaha secara bersama-sama terhadap pendapatan Usaha Mikro

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, yaitu:

1. Akademis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi serta masukan bagi perkembangan ilmu ekonomi syariah. Selain itu, hasil penelitian ini

dapat menjadi tambahan informasi dalam melakukan penelitian serupa lebih lanjut mengenai pengaruh modal kerja, jam kerja, dan harga jual terhadap pendapatan Usaha Mikro di Distrik Heram Kota Jayapura

2. Praktisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan peran positif dalam rangka memberikan informasi mengenai pengaruh modal kerja, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan Usaha Mikro

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya terbatas pada pendugaan variable modal, jam kerja, lama usaha. Terhadap pendapatan umk di distrik heram. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60 orang UMK mama -mama papua.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II berisi materi yang terkait dengan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III berisi jenis dan sumber data, variabel penelitian, struktur data, langkah analisis data, dan diagram alir penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan masalah-masalah yang termuat dalam rumusan masalah.

BAB V PENUTUP

Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Bagian Akhir dari penulisan ini adalah daftar pustaka yang merupakan daftar dari seluruh pustaka yang digunakan dalam penulisan.